

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu bidang pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah yakni pendidikan agama Islam yang bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim.<sup>1</sup> Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat terbatas karena disesuaikan dengan waktu dan kurikulum yang tersedia. Di Sekolah Dasar umumnya hanya selama dua jam per Minggu, sehingga dirasa masih kurang dalam KBM, seharusnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini ditambah jam

---

<sup>1</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), hlm.19.

pelajarannya sehingga dimungkinkan anak itu mempunyai waktu lebih lama dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang, untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah disebut dengan prestasi belajar.

Dalam perspektif Islam, perintah untuk meningkatkan prestasi belajar senantiasa terus dikumandangkan dalam Al-Qur'an, seseorang yang memiliki prestasi belajar baik, secara otomatis akan memiliki pengetahuan yang luas. Allah swt telah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Terdapat dalam surah Al-Mujaadilah: 11

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S. Al-Mujaadilah/58: 11).<sup>2</sup>

Prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akademik yang

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita, 1985), hlm. 910-911.

dicapai melalui proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh oleh para siswa, yang biasanya berupa nilai raport. Setiap siswa mengharapkan agar prestasi belajarnya mencapai hasil yang maksimal. Akan tetapi banyak siswa yang menunjukkan sebaliknya yaitu tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan orang tua dan guru.

Masalah kesulitan belajar yang mengakibatkan hasil belajar atau prestasi belajar rendah sering dialami oleh para siswa di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para pendidik. Dikatakan demikian karena kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik dari diri siswa maupun lingkungannya. Untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul karena kesulitan belajar yang dialami para siswa yang mungkin dilakukan para pendidik orang tua maupun guru harus waspada terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh peserta didiknya.<sup>3</sup>

Dalam teori belajar, bahwa belajar itu dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern dari diri anak. Faktor Intern misalnya kurangnya motivasi dan dorongan untuk belajar. Tanpa motivasi yang besar dari orang tua peserta didik akan mengalami

---

<sup>3</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 123.

kesulitan dalam belajar karena motivasi orang tua di rumah merupakan faktor pendorong dalam belajar.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, tentunya peran keluarga sangat penting karena keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Ditunjukkan dengan adanya keluarga seimbang yang ditandai dengan adanya keharmonisan hubungan relasi antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Setiap anggota keluarga mendengarkan jika bicara bersama, melalui teladan dan dorongan orang tua setiap masalah diupayakan untuk dipecahkan bersama.<sup>5</sup> Fungsi dari keluarga membuat komunikasi serta interaksi antar anggota keluarga eksis sepanjang waktu.<sup>6</sup> Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara mendasar.<sup>7</sup>

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama pada anak sejak dini. Kalau sejak kecil anak sudah dibiarkan jauh dari perhatian

---

<sup>4</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 131.

<sup>5</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.17-19.

<sup>6</sup> Moh Padil Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Cet. 2, hlm.117.

<sup>7</sup> Moh Padil Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 138.

dan jarang berkomunikasi dengan orang tua sedangkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sendiri, maka kelak dewasa pun anak akan acuh dan masa bodoh dengan pentingnya pengajaran agama. Orang tua seharusnya tidaklah sibuk dengan pekerjaannya sendiri, tetapi memperhatikan anak dalam belajar pendidikan agama Islam juga perlu dan wajib.

Komunikasi bukan sesuatu yang sangat mahal, oleh karena itu komunikasi bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, bisa terjadi di Pasar, di Masjid, di Sekolah atau di semua tempat yang terdapat kegiatan sosial manusia. Komunikasi sangat diperlukan kehadirannya dalam lingkungan keluarga dimana keluarga adalah merupakan ajang membentuk watak dan kematangan pribadi anak yang pertama dan utama. Dalam sebuah keluarga komunikasi terbuka memegang peranan yang sangat penting dan vital, karena dalam sebuah keluarga keharmonisan keluarga tersebut ditentukan oleh lancar atau tidaknya komunikasi dalam keluarga.

Cara interaksi orang tua dengan anak tidak sama, ada orang tua yang memberikan pengarahan atau peraturan yang luwes serta memberikan penjelasan bagi peraturan dan perilaku yang diharapkan, adanya komunikasi timbal balik, memberi hadiah dan hukuman yang disertai penjelasan. Namun ada juga orang tua dalam memberikan pengasuhan dengan memberikan peraturan yang kaku dan memaksa anak untuk bertingkah laku sesuai dengan kehendak orang tua, tidak ada komunikasi timbal

balik, hukuman yang diberikan tanpa alasan dan jarang diberikan hadiah. Anak diharuskan selalu patuh pada apa yang diperintahkan oleh orang tua, menurut orang tua kepatuhan mutlak sebagai suatu kebaikan yang harus dijalankan oleh anak. Lain halnya dengan orang tua yang bersikap hangat dan mengasahi, komunikasi timbal balik dengan anak tinggi dan memberikan penjelasan dan peraturan yang luwes, akan membentuk anak yang memiliki kepercayaan diri, kemandirian yang bertanggung jawab, disiplin yang tinggi, kreatif, berani berpendapat, memiliki empati serta mampu menghargai orang lain, sehingga dapat melakukan hubungan sosial dengan baik.

Sebagian besar orang tua menyerahkan dan mempercayakan seluruh pendidikan kepada sekolah dan kepada anak-anak itu sendiri. Tidak banyak orang tua yang secara terus-menerus mengamati perilaku belajar anak mereka, kecuali waktu-waktu tertentu seperti pada waktu menerima raport, dan saat pertemuan antar sekolah dengan orang tua. Salah satu bentuk dukungan yang diharapkan oleh sekolah adalah keikutsertaan orang tua menciptakan komunikasi yang intensif dengan anak-anak mereka sebagai salah satu wujud pelaksanaan fungsi sekolah.

Orang tua harus selalu menjaga dan mempertimbangkan segala sikap dan tindakannya, khususnya dalam mendidik anak di rumah. Sangat bijaksana jika orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya pribadi. Meluangkan waktu bersama merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi

terbuka antar orang tua dengan anak. Sebab dengan adanya waktu bersama barulah keakraban dapat diciptakan antar anggota keluarga, bagaimanapun juga tidak seorangpun dapat menjalin komunikasi dengan anak bila mereka tidak pernah bertemu atau bercakap-cakap. Orang tua hendaknya meluangkan waktu lebih banyak untuk mendidik serta berkomunikasi dengan anak di rumah. Ada sebagian dari orang tua siswa SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang yang berasal dari kalangan pekerja sehingga sulit antara membagi waktu untuk mengurus anak dan pekerjaan, serta pekerjaan rumah yang banyak, sehingga perhatian serta waktu yang dimiliki untuk bertemu anak-anaknya relatif kurang bahkan rendah. Dari pernyataan tersebut mengakibatkan komunikasi dalam keluarga itu kurang, sehingga bimbingan belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya itu tidak efektif. Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana komunikasi terbuka orang tua dengan anak di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang?

2. Bagaimana prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas V di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang?
3. Adakah pengaruh komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas V di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan komunikasi terbuka orang tua dengan anak di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas V di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas V di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana keilmuan dalam mendidik anak dan bermanfaat sebagai bahan kegiatan penelitian berikutnya. Secara teori

khususnya berkenaan dengan komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar anak di SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang didapatkan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

### b. Bagi Sekolah

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan pembelajaran dan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah.

### c. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan acuan dalam mendidik anak dengan senantiasa melakukan komunikasi terbuka dengan anak terutama menyangkut pendidikan yang ada di sekolah.

d. Bagi Siswa

Memberikan wawasan atau pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya komunikasi terbuka orang tua dengan anak serta membantu menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar khususnya bidang studi pendidikan agama Islam.

e. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik dan calon pendidik tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya hingga dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

f. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat berupa kiat berkomunikasi yang baik dengan anak serta membantu belajar anaknya dirumah, sebagai tindak lanjut dari kegiatan belajar anak disekolah, memotivasi anak agar antusias dalam belajar agar prestasi belajar anak menjadi lebih baik.